

## Evaluasi Kelayakan Ujian Nasional pada Perkembangan Pendidikan di Indonesia

**Ade Kidya Nur Fanani**

S1 Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, [pemoedasantun@gmail.com](mailto:pemoedasantun@gmail.com)

**Riza Yonisa Kurniawan**

Dosen Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, [rizakurniawan@unesa.ac.id](mailto:rizakurniawan@unesa.ac.id)

### Abstrak

Ujian nasional digunakan untuk mengevaluasi pendidikan di Indonesia secara keseluruhan. Berbagai evaluasi ujian nasional mulai dari soal dan pelaksanaan telah banyak dilakukan guna mendapatkan hasil evaluasi yang baik dalam memperbaiki pendidikan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pendidikan di Indonesia bila dilihat dari kelayakan penyelenggaraan ujian nasional. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan sumber dari jurnal pendukung. Hasil penelitian adalah Rata-rata dari soal ujian nasional telah mengindikasikan soal yang layak digunakan sebagai bahan evaluasi. Persiapan dari setiap satuan pendidikan dalam menyelenggarakan dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi ujian nasional menjadi syarat utama tercapainya keberhasilan hasil ujian nasional. Ujian nasional telah berperan aktif sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan perkembangan pendidikan di Indonesia semakin baik. Meskipun adanya ujian nasional menjadi hal yang menakutkan bagi siswa dan orang tua, tetapi ujian nasional telah efektif dalam membangun karakter bangsa dan menumbuhkan sifat jujur, tangguh, aktif, kritis dan tanggung jawab.

**Kata Kunci :** Evaluasi Kelayakan, Ujian Nasional, Perkembangan Pendidikan, Indonesia

### Abstract

National examinations are used to evaluate education in Indonesia as a whole. Various national exam evaluations ranging from problems and execution have been done to obtain good evaluation results in improving education in Indonesia. This study aims to determine the development of education in Indonesia when viewed from the feasibility of national examination. This research uses literature review method with source from supporting journal. The results of the study are Average of the national exam questions have indicated a worthy issue to be used as an evaluation material. Preparation of each educational unit in organizing and entrusting learners to face the national exam becomes the main requirement for the success of national exam results. The national examination has played an active role as an evaluation material in improving the development of education in Indonesia the better. Although the existence of a national examination is a daunting thing for students and parents, but national exams have been effective in building nation character and fostering honest, resilient, active, critical and responsibility.

**Keywords:** Feasibility Evaluation, National Exam, Educational Development, Indonesia

## PENDAHULUAN

Pendidikan telah mampu merubah pemikiran orang kuno menjadi lebih terbuka dengan perubahan yang sedang terjadi di zaman yang semakin modern ini. Pendidikan menjadi senjata utama bagi setiap negara untuk menjadikan masyarakatnya lebih bisa berfikir kritis dan cerdas untuk bersaing di kancah dunia. Berbagai jenis metode telah dikembangkan untuk menghasilkan

kualitas pendidikan yang lebih baik, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas pula. Di negara Indonesia peraturan yang menunjukkan bahwa pemerintah telah ikut aktif dan menjadi pemeran utama dalam kemajuan pendidikan yakni dengan mengaturnya pada Permendikbud RI Nomor 54 tahun 2013 tentang standar dan proses pendidikan yang harus ditempuh siswa selama mengikuti program pendidikan.

Perkembangan pendidikan di Indonesia telah mengalami kemajuan yang signifikan dimulai dari zaman kemerdekaan yakni masih bisa dihitung masyarakatnya yang berpendidikan, sampai saat ini yang rata-rata masyarakat telah menjalani proses pendidikan dengan layak. Bahkan saat ini pemerintah telah banyak mengalokasikan dana subsidi bidang pendidikan lebih besar dibandingkan dengan subsidi bidang lain (APBN, 2017).

Upaya ini dilakukan untuk lebih mensejahterakan masyarakat guna bisa menikmati pendidikan secara optimal dan dapat berdampak baik untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Hal ini telah sesuai dengan arah tujuan dari UUD 1945 yang menyatakan bahwasannya setiap warga negara Indonesia berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan menjadi tugas dari pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan secara optimal dan memadai guna mencerdaskan kehidupan bangsa, serta memajukan kesejahteraan kepada masyarakat umum.

Dunia pendidikan tidak akan lepas dari sistem evaluasi yang memang menjadi kewajiban setiap satuan pendidikan untuk mengadakannya secara rutin. Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan dari peserta didik dari bidang kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Sistem penilaian dibuat untuk mengarahkan satuan pendidikan agar bisa membenahi kekurangan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya menilai keberhasilan dari siswa saja, melainkan seorang guru diharapkan mampu menjadi objek evaluasi dalam menyampaikan pelajaran secara optimal kepada siswa dengan metode yang banyak dikembangkan oleh para ahli.

Sistem penilaian yang dibuat sebagai pedoman pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Depdiknas nomor 20 tahun 2007 yang menerangkan bahwasannya standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang mengacu pada tata cara, langkah dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik, serta penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan data dari siswa untuk menentukan hasil belajarnya.

Dalam peraturannya sistem penilaian dilakukan oleh tiga pihak yakni, melalui pendidik (guru), melalui satuan pendidikan (sekolah), melalui pemerintah yang dilakukan dalam bentuk ujian nasional. Hal ini lebih ditegaskan pada Permendikbud nomor 23 tahun 2016, sistem penilaiannya terutama standart kelulusan ujian nasional memakai sistem gabungan antara nilai sekolah yang diambil langsung oleh satuan pendidikan dari (nilai semester satu sampai lima dengan nilai ujian sekolah) dan ujian nasional yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Evaluasi kelayakan soal yang telah dilakukan pada SMA 17 Agustus 1945 Surabaya menerangkan bahwa

siswa masih kesulitan dalam menjawab soal ujian nasional. Hal ini dibuktikan dengan adanya ketidaksesuaian nilai antara ujian sekolah dari pihak sekolah dengan nilai ujian nasional dari pemerintah. Dari nilai ujian sekolah siswa cenderung mendapatkan nilai 80 dan sebaliknya untuk nilai ujian nasional kebanyakan siswa mendapatkan nilai dibawah 40. Hal ini mengindikasikan ada ketidak seimbangan antara nilai ujian sekolah dengan nilai ujian nasional yang menjadi syarat utama kelulusan.

Penentuan standar kelulusan yang hanya dilakukan melalui ujian nasional dirasa akan memberi dampak yang kurang baik terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia. Bila dalam ujian sekolah siswa dapat memperoleh nilai yang baik dan memuaskan, tetapi dalam ujian nasional siswa cenderung mendapatkan nilai yang kurang baik. Hal ini mengindikasikan ada permasalahan yang harus dipecahkan terhadap kelayakan alat evaluasi ujian nasional guna untuk memperbaiki pendidikan Indonesia secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang sistematis dan kontinu untuk mendapatkan suatu informasi guna penentuan kualitas (nilai dan arti) dari objek evaluasi, dengan berlandaskan suatu pertimbangan maupun kriteria tertentu yang bertujuan untuk membuat keputusan. Evaluasi memiliki ruang lingkup yang luas dibandingkan dengan penilaian, dimana terdapat suatu tujuan yang dipegang secara teguh dalam pelaksanaannya (Arifin, 2013).

Evaluasi merupakan keruntutan proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu keputusan dengan melakukan perencanaan, mengambil dan memperoleh informasi atau data, guna sebagai bahan penguatan pada evaluasi yang dikerjakan (Purwanto, 2010).

Tujuan evaluasi belajar adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran yang terkait tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem belajar sendiri. Dalam tujuan khusus yang ada pada evaluasi pembelajaran bisa mengevaluasi perencanaan, pengembangan, monitoring, dampak, efisiensi, maupun program. Hal ini bertujuan sebagai dasar perubahan kurikulum maupun kebijakan satuan pendidikan maupun sekolah (Arifin, 2013).

Peran ujian nasional sebagai bahan dasar alat kebijakan evaluasi nasional, akan sangat menentukan perkembangan pendidikan yang telah di selenggarakan sampai saat ini. Kondisi pendidikan nasional pada saat ini masih menunjukkan kurang adanya kestabilan, karena pada setiap tahunnya pasti ada kebijakan yang selalu dirubah. Begitu pula dengan kebijakan ujian nasional yang masih selalu mengalami revisi dari tahun ke tahun.

Fungsi evaluasi sebagai sarana untuk mengetahui tingkat kemajuan dan perkembangan dari siswa baik kognitif, afektif maupun psikomotor setelah melakukan tuntutan pembelajaran yang ada di sekolah. Selain itu dalam fungsinya evaluasi berguna sebagai bahan acuan evaluasi program pengajaran yang telah dilakukan guru dan sebagai keperluan pengembangan maupun perbaikan dari kurikulum sekolah (Purwanto, 2010).

Ujian nasional telah ikut andil dalam menentukan kebijakan kurikulum yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Sistem pengajaran dari guru dapat dilihat dari hasil ujian maupun tes yang dilakukan saat evaluasi. Evaluasi ujian nasional secara serempak akan mempermudah memetakan setiap daerah yang perlu di adakan pemerataan baik pendidik maupun fasilitas pendidikan guna memperbaiki pendidikan secara merata.

Menurut Sulistiawan (2016) menyatakan bahwa nilai ujian sekolah telah mampu memprediksikan nilai ujian nasional, hal ini telah dibuktikan pada suatu penelitian di beberapa sekolah yang ada di Yogyakarta. Fakta ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan di SMA 17 Agustus 1945 Surabaya, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada kesamaan hasil antara ujian sekolah dengan ujian nasional. Ujian nasional cenderung menghasikan nilai yang kurang optimal dibanding dengan ujian sekolah.

Status dari ujian nasional akan sangat berpengaruh kepada sekolah yang bermutu rendah dari pada sekolah yang bermutu tinggi. Dalam mempersiapkan siswa menghadapi ujian nasional akan sangat berbeda antara sekolah yang menyandang status tinggi dengan sekolah yang berstatus rendah. Rendahnya aspek kejujuran siswa juga menjadi permasalahan penting terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia (Saukah dan Cahyono, 2015)

Dari penjabaran diatas maka peneliti tertarik mengambil judul **“Evaluasi Kelayakan Ujian Nasional pada Perkembangan Pendidikan di Indonesia”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan pendidikan di Indonesia bila dilihat dari kelayakan penyelenggaraan ujian nasional.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian telaah kajian pustaka. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis perkembangan evaluasi kelayakan ujian nasional dari berbagai jurnal.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan jurnal-jurnal yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan dari penelitian.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis kajian pustaka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ujian nasional mempunyai tujuan dari pemerintah untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu, dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Ujian nasional menjadi alat acuan evaluasi untuk pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan di Indonesia (Kemendikbud, 2012).

Menurut Sulistiawan (2016) menjelaskan bahwa hubungan antara ujian sekolah dengan ujian nasional sangat besar, dengan telaah validitas soal 90% telah memenuhi syarat valid dan akurat dalam memprediksikan nilai ujian nasional. Analisis yang dilakukan pada ujian nasional tahun 2016 terhadap beberapa sekolah mengindikasikan bahwa ujian nasional telah berhasil dilakukan secara baik dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan pemerintah. Tahun 2016 hasil nilai akhir telah diambil dari nilai sekolah 40% dan nilai ujian nasional 60%.

Evaluasi dari penyelenggaraan ujian nasional telah dilakukan mulai dari tahun 2003 yang lebih dikenal dengan nama EBTANAS (Evaluasi Tahap Akhir Nasional) yang dinilai kurang efektif dalam mengevaluasi peserta didik, maka diganti dengan sistem baru dengan nama Ujian Akhir Nasional (UAN) yang berlangsung selama dua tahun dengan ketentuan kelulusan tiap mata pelajaran di tahun 2004 3,00 dan tahun 2005 4,00. Semakin bertambah tahun nilai kelulusan dari tiap mata pelajaran naik secara signifikan. Dengan mengubah nama menjadi Ujian Nasional (UN), hal ini membuat banyak keresahan pada calon lulusan karena proses belajar selama tiga tahun baik di SMP dan SMA seakan tidak diperhitungkan. Proses belajar selama tiga tahun baik di SMP dan SMA dinyatakan berhasil jika pada saat ujian nasional siswa bisa lulus dari ketentuan minimal yang telah di atur oleh pemerintah. Setelah ada fenomena ujian nasional yang menjadi permasalahan pendidikan di Indonesia, maka tahun 2011 mulai di tetapkan bahwa syarat kelulusan memperhitungkan proses penilaian pada rapor semester tiga sampai lima dan adanya ujian sekolah untuk mata pelajaran yang dijadikan ujian nasional. Dengan memperhitungkan Nilai Sekolah (NS) yang didapatkan dari 60% ujian sekolah dan 40% rata-rata rapor semester tiga sampai lima. Selanjutnya akan dihitung menjadi Nilai Akhir (NA) yakni 60% ujian nasional dan 40% nilai sekolah. Tahun 2013 Nilai Akhir (NA) di berlakukan syarat minimal yakni tiap mata pelajaran harus bisa mendapatkan minimal 4,00 dengan rata-rata semua mata pelajaran 5,50 (Peraturan Kepala Dinas Dikpora DIY Nomor 0111, 2013, p.16).

Dalam menanggapi keakuratan butir soal ujian nasional, banyak pihak yang ingin menganalisis dan mencari metode yang tepat dalam mengestimasi keakuratan butir soal yang telah dibuat oleh pemerintah.

Berdasarkan jurnal dari Hurianty dan Mardapi (2014) menjelaskan bahwa kualitas soal ujian nasional mata pelajaran matematika tingkat SMP tahun 2009/2010 menunjukkan indeks daya pembeda berkisar pada angka 1,07 sampai 1,14, indeks kesukaran butir soal sebesar -0,35 sampai -0,20, dan pseudo guessing kurang dari 0,25. Metode OWU-OEM menjadi metode yang akurat dalam mengestimasi parameter butir soal ujian nasional.

Metode OWU-OEM merupakan metode yang paling akurat dalam mengestimasi parameter butir soal maupun parameter non common item. Karena data yang digunakan dalam penelitian tersebut merupakan data riil yang memiliki karakteristik data secara teoritis. Hasil dari perangkat ujian nasional yang telah dikembangkan diharapkan dapat menjadi alternatif untuk melihat parameter butir soal, dan dapat dikembangkan pada kegiatan ujian nasional di daerah.

Kegiatan evaluasi pada butir soal ujian nasional sangat bermanfaat untuk melihat kondisi langsung kelayakan soal ujian nasional. Sesuai dengan jurnal yang dibuat oleh Noor dan Aman (2015) menegaskan bahwa penyelenggaraan kegiatan latihan ujian nasional telah melalui persiapan yang baik, proses yang dilakukan juga telah memenuhi syarat ujian nasional. Bila dilihat dari nilai kualitas butir soal menunjukkan kualitas yang baik dengan tingkat kesukaran 50%, daya pembeda 70%, efektifitas pengecoh 58%, serta reliabilitas butir soal sebesar 0,851 tergolong tinggi.

Keberhasilan dari penyelenggaraan latihan ujian nasional pada SMA di Yogyakarta berasal dari dukungan berbagai komponen pendidikan yang ikut menyukseskan. Untuk mendapatkan produk yang baik perlu dukungan yang berasal dari berbagai komponen, mulai dari proses pembuatan dan perolehan data maupun hasil yang akan diperoleh bisa secara maksimal. Sistem penyelenggaraan latihan ujian nasional dilakukan seperti halnya teknis pelaksanaan ujian nasional. Untuk menghindari berbagai kecurangan dari pihak internal guru sekolah, maka hasil ujian siswa langsung dikumpulkan dan dikoreksi oleh tim dari Dinas Pendidikan. Pengamanan yang dilakukan oleh dinas pendidikan telah maksimal dalam mengawal latihan ujian nasional, agar siswa secara optimal mempersiapkan diri menghadapi ujian nasional dengan mental dan kondisi yang siap.

Hasil jurnal dari Saukah dan Cahyono (2015) menjelaskan bahwa sekolah yang memiliki mutu kurang baik lebih condong bisa terpengaruh dengan status perubahan ujian nasional, dibandingkan dengan sekolah yang memiliki status kualitas sekolah yang baik. Sekolah lebih cenderung dapat mempersiapkan siswa dalam menghadapi ujian nasional dengan baik, dan kejujuran dari siswanya tinggi pada sekolah yang bermutu baik dibandingkan dengan yang memiliki mutu kurang baik.

Ujian nasional menjadi alat evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah dan dari tahun ke tahun selalu menjadi topik utama yang cukup ramai diperbincangkan.

Ujian nasional selalu diwarnai dengan pro dan kontra dari berbagai pihak untuk diselenggarakan ulang. Ada yang dengan argumentasinya menyatakan bahwa ujian nasional tetap menjadi syarat kelulusan siswa, dan pihak lain menyatakan menolak dengan tegas bahwa ujian nasional tetap di jadikan syarat kelulusan siswa. Dalam pelaksanaan ujian nasional banyak menimbulkan dampak negatif di kalangan sekolah, bahkan sampai kasus bunuh diri pada peserta yang tidak lulus ujian. Sebenarnya hal ini menjadi tugas utama pemerintah dalam mensikapi berbagai kejadian yang ditimbulkan serta menjadi lebih bijak dalam memutuskan suatu kebijakan. Meskipun menjadi kontroversi dari beberapa tahun, ujian nasional memang menjadi sangat penting untuk menumbuhkan kembangkan karakter bangsa menjadi lebih mandiri dan tangguh terhadap persoalan yang dihadapi. Kejujuran menjadi tujuan utama dari pemerintah dalam penyelenggaraan ujian nasional. Memang ujian nasional merupakan evaluasi ranah kognitif, tetapi dalam prakteknya untuk membangun karakter bangsa yang baik kejujuran dalam ujian nasional menjadi syarat utama yang harus dilakukan. Agar mendapatkan evaluasi pendidikan yang baik dari tingkat nasional maka perlu adanya sinergitas antara sekolah, orang tua dan masyarakat. Dari ujian nasional akan menjadikan tingkat belajar siswa akan semakin intensif dan kerjasama dari berbagai pihak juga akan semakin terbangun dengan baik (Kemendikbud, 2012).

Berdasarkan jurnal dari Wijono dan Mardapi (2016) menjelaskan bahwa model evaluasi UNKK teknik permesinan memiliki syarat untuk digunakan. Begitu juga dengan instrumen dan panduan yang digunakan telah baik dan dapat digunakan dengan layak. Butir instrumen yang telah dikembangkan pada evaluasi UNKK merupakan butir yang valid dan reliabel, selain itu instrumen yang telah ada dapat digunakan sebagai bahan evaluasi penggunaan UNKK teknik pemesanan di SMK.

Berbagai kajian model evaluasi dalam memperbaiki kualitas ujian nasional semakin berkembang. Begitu pula di kalangan SMK juga telah banyak mengeluarkan model evaluasi yang efektif guna menjadikan ujian nasional akan semakin berkualitas dan dapat dilakukan dengan optimal. Hal ini menjelaskan bahwa perkembangan pendidikan Indonesia secara berkelanjutan memang telah dilakukan evaluasi secara mendalam. Dengan demikian diharapkan pendidikan di Indonesia dapat mencapai kemajuan secara signifikan.

## **KESIMPULAN**

Berbagai kegiatan evaluasi ujian nasional telah dilakukan oleh para ahli telaah soal. Hal ini dilakukan untuk menilai kelayakan soal ujian nasional yang dibuat oleh pemerintah bila dilihat dari pembuatannya. Rata-rata dari soal ujian nasional telah mengindikasikan soal yang layak digunakan sebagai bahan evaluasi. Persiapan dari setiap satuan pendidikan dalam menyelenggarakan dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi ujian

nasional menjadi syarat utama tercapainya keberhasilan hasil ujian nasional.

Penyelenggaraan ujian nasional menjadi salah satu tujuan dalam memperbaiki kualitas pendidikan Indonesia, tetapi hal ini akan berdampak buruk bila ketuntasan siswa untuk mencapai kelulusan hanya dinilai melalui ujian nasional dan mengesampingkan aspek yang lain. Karena potensi siswa tidak hanya ada pada ranah kognitif saja, tetapi ada siswa yang memiliki potensi di ranah ketrampilan dan bakat.

Ujian nasional telah berperan aktif sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan perkembangan pendidikan di Indonesia semakin baik. Meskipun adanya ujian nasional menjadi hal yang menakutkan bagi siswa dan orang tua, tetapi ujian nasional telah efektif dalam membangun karakter bangsa dan menumbuhkan sifat jujur, tangguh, aktif, kritis dan tanggung jawab.

### Saran

1. Perlu diadakan kajian yang berkelanjutan terkait evaluasi ujian nasional guna untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia.
2. Diharapkan ujian nasional menjadi alat yang efektif dalam membangun karakter kepribadian bangsa yang lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2013). *“Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur).”* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. (2007) "Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan Nasional". Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Dinas Dikpora DIY. (2013). Peraturan Kepala Dinas Dikpora DIY Nomor 0111 Tahun 2013, tentang petunjuk Teknis Penyelenggaraan Ujian Nasional SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA, SMALB Dan SMK Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.
- Harianty, D dan Mardapi D. (2014). "Akurasi Metode Kalibrasi Fixed Parameter: Studi pada Perangkat Ujian Nasional Mata Pelajaran Matematika". *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 18(2), 188-201.
- Kemendikbud. 2012. Ujian Nasional: Sarana untuk Membangun Karakter Bangsa. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Noor, W.N dan Aman. (2015). "Evaluasi Penyelenggara Ujian Nasional Bahasa Inggris SMA Swasta Ex-RSBI". *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 19(2), 217-229.
- Peraturan Pemerintah RI. 2017. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Jakarta: Pemerintah RI
- Permendikbud. (2013). "Peraturan Pemerintah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 54 tentang Standar dan Proses Pendidikan." Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan.
- Permendikbud. (2016). "Peraturan Pemerintah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 tentang Penilaian Hasil Belajar Ujian Sekolah dan Ujian Nasional." Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan.
- Purwanto, N. (2010). *“Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.”* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Dasar 1945.
- Saukah, A dan Cahyono, A. E. (2015). "Ujian Nasional di Indonesia dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris". *Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 19(2), 243-255.
- Sulistiawan, C. H. (2016). "Kualitas soal ujian sekolah matematika program ipa dan kontribusinya terhadap hasil ujian nasional". *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(1), 1–10.
- Wijono, S dan Mardapi, D (2016). "Model Evaluasi Ujian Nasional Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK". *Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 234-243.